

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis, selalu mengikuti perkembangan masyarakat dan kebudayaan bangsa. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik yang tangguh, berbudi pekerti luhur, cakap, terampil, percaya diri dan bersemangat tinggi untuk menghadapi masa yang akan datang tanpa tergantung pada orang lain.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang hakiki bagi setiap individu agar bisa turut serta dalam pembangunan yang sedang dilaksanakan. Pendidikan ikut menentukan kemajuan bangsa dan juga merupakan elemen yang sangat esensial untuk mencapai tujuan. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan, menuntut siswa untuk mampu bersaing dalam meraih prestasi belajar yang baik.

Namun dalam kenyataannya, upaya meningkatkan prestasi belajar siswa bukanlah sesuatu yang mudah. Berbagai hambatan atau permasalahan menghalangi tercapainya peningkatan prestasi belajar tersebut. Seringkali pihak sekolah menemukan kendala dalam mengatur, membina dan mengembangkan para siswa. Permasalahan ini mencakup bagaimana mengoptimalkan siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan maksimal sehingga pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar secara keseluruhan.

Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua mempercayakan pendidikan anak pada sekolah yang dianggap memiliki kompetensi lebih dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak anaknya. Ukuran keberhasilan anak dalam sekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan dari orang tua dan pihak sekolah sebagai ukuran keberhasilan mereka dalam menyelenggarakan pendidikan untuk anak didik. Prestasi belajar dapat menjadi indikasi bagi sekolah untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan bagi orang tua, merupakan suatu kebanggaan memiliki anak dengan prestasi belajar yang tinggi di sekolah. Namun yang terjadi belakangan ini, prestasi belajar siswa mulai menurun. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain konsep diri, motivasi belajar, kemampuan dasar, kondisi fisik, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan dukungan sosial dari orang tua.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan seseorang, hal ini dikarenakan motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin mengerjakan tugas tugas yang diberikan guru kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya, sehingga pada akhirnya akan mampu mengerjakan soal ujian yang berakibat pada perolehan prestasi belajar yang tinggi pula.

Sementara bagi siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas belajar dan pada saat jam pelajaran mereka hanya mengobrol dengan temannya tidak ada keinginan untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga prestasi belajarnya menurun.

Faktor internal lain yang mempengaruhi prestasi belajar terletak pada kemampuan dasar siswa. Setiap manusia pada dasarnya dilahirkan dengan kemampuan dasar yang berbeda beda. Ada yang dianugerahi kemampuan dasar untuk menyerap atau memahami pelajaran dengan cepat, dan sebaliknya, tidak sedikit yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Kemampuan dasar yang berbeda-beda pada setiap individu ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar yang dicapai.

Pada kenyataannya, setiap kemampuan dasar yang dimiliki siswa tidak dapat dipaksakan. Cepat atau lambatnya siswa menyerap pelajaran yang diterimanya merupakan kelebihan atau kekurangan dari diri siswa sebagai individu yang berbeda satu dengan yang lainnya. Contohnya, ada siswa yang diberikan kelebihan untuk memahami pelajaran menghitung dengan cepat, dan memiliki keterbatasan kemampuan pada mata pelajaran olahraga. Kemampuan dasar yang rendah akan berpengaruh pada penurunan prestasi belajarnya.

Dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari dibutuhkan kondisi fisik yang baik untuk mendapatkan hasil kerja yang baik pula. Begitu halnya dengan belajar, kondisi fisik menunjang siswa untuk dapat berfikir, berkonsentrasi, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Stamina yang prima merupakan ciri-ciri anak yang memiliki kondisi fisik yang baik untuk melaksanakan aktivitasnya, termasuk

belajar. Asupan nutrisi yang baik, istirahat yang cukup, ditunjang dengan olahraga yang cukup pula dapat menjaga kondisi fisik tetap bugar. Kondisi fisik yang baik ini dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Keadaan tubuh yang terserang penyakit maupun cacat fisik permanen merupakan gangguan atau hambatan dalam belajar. Kondisi cuaca yang tidak menentu belakangan ini dapat memicu berbagai macam penyakit yang dapat menyerang kesehatan siswa sekolah. Siswa yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah disebabkan karena kurangnya asupan nutrisi dan olahraga. Siswa menjadi sering terlambat atau tidak dapat mengikuti keseluruhan kegiatan belajar mengajar karena kondisi kesehatannya yang menurun mengakibatkan prestasi belajarnya ikut menurun.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah lingkungan belajar. Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang keberhasilannya dalam proses belajar. Penyerapan belajar yang paling baik adalah ketika siswa memiliki konsentrasi dan daya fokus yang tinggi dalam memahami bahan ajar mereka. Untuk itu, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang kemampuan siswa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun sering ditemui suasana lingkungan belajar siswa yang tidak memungkinkan untuk mereka memaksimalkan konsentrasinya dalam belajar. Lingkungan belajar yang berisik atau gaduh tentu akan merusak konsentrasi siswa. Faktor lingkungan belajar seperti keributan yang dibuat oleh anggota keluarga di rumah atau keributan yang dibuat oleh siswa lain tentu akan

mempengaruhi tingkat konsentrasi dalam aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Fasilitas belajar di sekolah antara lain ruang kelas yang dilengkapi kebutuhan meja dan kursi yang disesuaikan dengan jumlah siswa, media belajar seperti papan tulis dan spidol, Overhead Projector (OHP), Infocus serta fasilitas lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti perpustakaan dan ruang laboratorium. Kelengkapan fasilitas ini turut membantu siswa meraih prestasi belajar yang maksimal.

Tidak sedikit sekolah sekolah umum saat ini tidak ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai, seperti ketidaktersediaan OHP, Infocus untuk dapat digunakan oleh setiap kelas yang membutuhkan, keterbatasan komputer pada laboratorium yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, sedikitnya referensi bahan bacaan pada perpustakaan. Keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah dapat menyebabkan keterhambatan aktivitas belajar dan dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Selain faktor faktor di atas, faktor yang juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan prestasi belajar adalah dukungan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran manusia lain untuk berinteraksi. Kehadiran orang lain didalam kehidupan pribadi individu begitu diperlukan. Siswa membutuhkan dukungan sosial baik yang berasal dari keluarga maupun teman. Minimnya dukungan sosial terutama dari keluarga khususnya orang tua menyebabkan siswa

menyia-nyiaikan kesempatan untuk berprestasi lebih baik dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan dini setiap anak berasal dari kedua orang tuanya. Orang tua mempunyai kewajiban penuh terhadap pendidikan yang dibentuk oleh orang tuanya. Untuk itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mengawasi dan membimbing anak untuk belajar. Adanya dukungan sosial orang tua dalam belajar anaknya akan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kenyataannya karena kesibukan orang tua, banyak orang tua menganggap memberikan dukungan cukup sekedar dengan memberikan anak fasilitas belajar yang cukup atau memberikan hadiah-hadiah bilamana anak berhasil dalam studinya. Sementara anak membutuhkan kehadiran yang dapat diandalkan, arahan, pemberian perhatian, rasa simpati, pemberian saran, pemberian penghargaan, dan pemberian nasihat. Bentuk dukungan seperti itulah yang diharapkan oleh siswa untuk meningkatkan prestasinya. Tidak jarang orang tua melupakan pentingnya memberikan dukungan pada anak mereka, bahkan dukungan yang mereka berikan terkadang tidak sesuai dengan dukungan yang diharapkan oleh anak. Ketika anak memasuki usia sekolah banyak orang tua menyerahkan sepenuhnya kewajiban mengajar pada guru dan sekolah. Sedikit orang tua menyadari bahwa pendidikan anak tidak hanya berlangsung di sekolah. Kesuksesan belajar anak berlanjut di luar sekolah yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut tidak dapat sepenuhnya diawasi oleh guru dan pihak sekolah. Siswa yang merasa bahwa orang tuanya acuh dan enggan terlibat pada

proses belajarnya dapat mengakibatkan ketidakinginan dari siswa untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapainya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti selama menjadi tenaga pengajar kurang lebih tiga tahun, siswa yang bersekolah di SMK Dewantara Cikarang memiliki prestasi belajar yang rendah dan rata-rata orangtua mereka memiliki kesibukan yang cukup padat seperti sibuk bekerja dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dalam pemberian dukungan sosial pun relatif sedikit. Selain itu hubungan kedekatan dengan teman relatif rendah sehingga siswa kurang memberikan dukungan social satu sama lain terkait dengan kegiatan belajar mengajar untuk pencapaian prestasi belajar. Hal ini berdampak pada pencapaian prestasi siswa yang dalam penyerapan atau pemahaman tiap mata pelajaran. Di SMK Dewantara Cikarang khususnya siswa kelas XII Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2012/2013 juga mengalami hal serupa, yaitu prestasi belajar yang diperoleh siswa relatif rendah. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata rapot yang diperoleh sewaktu siswa semester enam di kelas XII Administrasi Perkantoran.

Mengingat begitu pentingnya dukungan sosial baik dari orang tua maupun dari teman terhadap prestasi belajar siswa, maka diperlukan pemahaman secara tuntas dan mendalam tentang hal tersebut agar pengelolaan pendidikan dan proses belajar mengajar di SMK Dewantara Cikarang dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang masih rendah
2. Kemampuan dasar siswa yang rendah
3. Kondisi fisik siswa yang kurang baik
4. Lingkungan belajar yang kurang kondusif
5. Fasilitas belajar yang kurang memadai
6. Rendahnya dukungan sosial menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti hanya membatasi pada Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Prestasi belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka secara spesifik masalah dirumuskan sebagai berikut : "Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar?"

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan tentang dukungan sosial serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi terhadap dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa.